

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sangat penting bagi perkembangan perekonomian Indonesia dan perekonomian negara secara keseluruhan telah menunjukkan bahwa kegiatan UMKM merupakan salah satu sektor ekonomi yang tumbuh secara konsisten, karena sebagian besar UMKM biasanya dibangun di atas sumber daya ekonomi domestik dan tidak bergantung pada impor karena kekhasannya hasil dapat diekspor. Indonesia akan memiliki daya saing yang sangat baik jika UMKM telah berkembang menjadi pelaku utama yang produktif dan dipandang dapat memperkuat perekonomian nasional. Oleh karena itu, UMKM harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi nasional jangka panjang. (Telaumbanua, E. 2021).

Berkat dukungan kuat pemerintah terhadap UMKM dalam pengembangannya yang dilakukan sesuai dengan UU No. 20 tahun 2008 jumlah UMKM di Indonesia terus bertambah pelaku UMKM yang ada harus tetap eksis agar dapat berpartisipasi dalam perkembangan bisnis yang signifikan dan tetap berdaya saing saat ini dan di masa yang akan datang (Eka Putri, 2020).

UMKM dianggap sebagai sektor usaha yang sangat penting di Indonesia karena berbagai kontribusinya terhadap perekonomian termasuk kontribusi PDB sekitar

63,58% dan kemampuan menyerap 99,45% tenaga kerja sumber daya manusia, dengan sekitar 99,84% dari seluruh UMKM yang terlibat menjadikan pasar yang cukup signifikan dalam total nilai ekspor sebesar 18,72%. Selain itu keberadaan UMKM merupakan salah satu strategi alternatif untuk mengurangi kemiskinan melalui pemberdayaan UMKM karena usaha ini menunjukkan tingkat ketahanan yang cukup baik dalam menghadapi situasi keuangan yang sedang dialami oleh masyarakat Indonesia (Niode, I. Y. 2019).

Menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang, terdapat 80.903 UMKM secara keseluruhan pada tahun 2022. Namun, dari jumlah tersebut terdapat masalah di mana proporsi pelaku UMKM yang menggunakan pemasaran digital belum meningkat seiring dengan jumlah pengguna internet (Bambang, S., & Abdur, 2019) Pemasaran modern yang didukung teknologi diperlukan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan upaya peningkatan pendapatan UMKM, selain itu, pelaku UMKM harus memiliki cukup uang tunai untuk menjalankan bisnis mereka secara efisien, yang dapat diperoleh melalui pembiayaan bank atau non-bank.

Hal ini menyulitkan pelaku UMKM untuk mengajukan pembiayaan modal dari lembaga keuangan seperti bank atau non-bank karena mereka masih memasarkan produknya di lokasi yang tidak strategis dan tanpa pembukuan yang teratur (Septiana, N. I., Muar, & Rozi, 2019) Akibatnya, untuk membuat penilaian yang baik, seorang pelaku UMKM harus mampu mengenali masalah, *financial technology (fintech)*

memainkan salah satu fungsi tersebut dengan memungkinkan pelaku UMKM mengakses dana secara online (Eriani & Fanani, 2019).

Salah satu inovasi layanan perbankan dan keuangan yang dikenal sebagai *fintech* yang semakin populer di era digital saat ini adalah ide digitalisasi pembayaran, dan Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki industri *fintech* yang paling berkembang di dunia (Muzdalifa, Rahma, & Novalia, 2018) Penerapan teknologi dalam layanan keuangan membantu konsumen dalam bertransaksi, menghemat waktu, uang, energi, dan sumber daya lainnya. Hal ini memungkinkan mereka yang sebelumnya tidak dapat mengakses layanan keuangan untuk mendapatkan keuntungan dari *fintech*. (Azhari, F. A. 2021).

UMKM yang telah menggunakan *fintech* menyediakan cara-cara kreatif bagi para pelanggan untuk membayar, mengirim uang, meminjam, meminjamkan, dan menginvestasikan uang mereka. Keberadaan *fintech* dan basis penggunaanya dalam ekosistem *fintech* mungkin memiliki eksternalitas jaringan yang menguntungkan. Selain memberikan dampak positif, barang dan jasa pelengkap juga mengikuti tren mode dan gaya saat ini. Contohnya, *fintech* dianggap "keren" oleh kaum milenial dan orang-orang yang tinggal di kota-kota besar. Bisa juga kita menganggap aplikasi *fintech* sebagai "pelengkap" dari aplikasi-aplikasi lain yang sudah ada, seperti aplikasi untuk mobile banking dan transportasi internet sesuai permintaan. *Fintech* juga terkait erat dengan konsep eksternalitas jaringan. (Sartika et al., 2021).

Penting untuk melihat bagaimana perlindungan konsumen dapat menyeimbangkan antara kenyamanan dan fleksibilitas layanan keuangan yang disediakan oleh *fintech*, beberapa kerangka kerja legislatif telah dibuat untuk melindungi penggunaan *fintech* di Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia No. 18/22/DKSP tentang Penyelenggaraan Layanan Keuangan Digital, Peraturan Bank Indonesia No. 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran, dan Peraturan Bank Indonesia No. 18/17/PBI/2016 tentang Uang Elektronik.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, UMKM saat ini mencakup 99% dari seluruh entitas bisnis sebanyak 96,9% sumber daya manusia Indonesia diserap oleh UMKM yang juga menyumbang 60,5% dari PDB dan 60,5% dari PDB untuk penggunaan sumber daya manusia. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 1.180 pelaku UMKM diketahui bahwa pada saat itu lebih dari 48% UMKM mengalami masalah dengan bahan baku 77% mengalami penurunan pendapatan 88%. UMKM mengalami penurunan permintaan produk dan bahkan 97% UMKM mengalami penurunan nilai aset. Hal ini pun memungkinkan UMKM untuk mendapatkan manfaat dari ketersediaan informasi akuntansi manajemen yang dapat mendukung berbagai kepentingan UMKM yang sedang berjalan.

Agar UMKM dapat berhasil informasi akuntansi sangat penting bagi manajemennya (Prastika & Purnomo, 2019) Kegiatan lainnya termasuk

mengumpulkan dan menyimpan data dari semua transaksi dan operasi bisnis, mengubah data menjadi informasi yang berharga, mengelola data, dan mengendalikan data perusahaan (Suprانتiningrum, S., & Lukas, A. D. 2021). Dalam penelitian ini digunakan teori persepsi efektivitas(1986), persepsi kemudahan (1986) dan persepsi risiko (1994) oleh Davis, Dowling, dan Staelin.

Penggunaan data akuntansi untuk manajemen diantisipasi akan dipengaruhi oleh teori Davis (1986) tentang efektivitas yang dirasakan yang menunjukkan bahwa semakin bermanfaat pengguna menemukan teknologi, semakin efektif teknologi tersebut dapat digunakan. Efektivitas diantisipasi berdampak pada penggunaan data akuntansi manajerial di lingkungan saat ini di mana pelanggan menggunakan *fintech*, menurut Nindya Syavira (2021).

Menurut teori kemudahan penggunaan yang dirasakan oleh Davis (1986) pengguna teknologi tertentu mungkin berasumsi bahwa dengan menggunakan teknologi tersebut mereka tidak perlu mengerahkan usaha lebih lanjut, persepsi kemudahan penggunaan adalah keyakinan bahwa menggunakan sistem tertentu akan mudah. Muhammad Wildan El Kirom (2023) mengklaim bahwa dalam lingkungan konsumen saat ini, kemudahan penggunaan dipahami sebagai penggunaan teknologi yang tidak membutuhkan tenaga kerja tambahan atau dengan kata lain mengurangi pekerjaan.

Rasa ketidakpastian dan dampak yang tidak terantisipasi dari seseorang ketika melakukan sesuatu disebut sebagai teori risiko dan dikembangkan oleh Dowling dan

Staelin pada tahun 1994. Bagi nasabah terkini, menurut Cut Nurul A'la (2021), ketidakpastian yang dirasakan oleh pengguna yang berakibat pada kerugian bagi pengguna dapat membahayakan setiap transaksi yang dilakukan oleh konsumen serta keamanan data pribadi setiap pengguna.

Penelitian pertama berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nindya Syavira pada tahun 2021 dengan temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi manajemen dalam UMKM dipengaruhi secara positif oleh efektivitas penggunaan *fintech*.

Menurut penelitian kedua Muhammad Wildan El Kirom, "Pengaruh Financial technology terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen UMKM Binaan Bank Indonesia di Era Covid-19 (Studi Kasus pada UMKM di Bandar Lampung)" dipengaruhi secara positif oleh kemudahan penggunaan *fintech* dari segi cakupan yang luas, ketepatan waktu, agregasi, dan integrasi.

Menurut penelitian ketiga Cut Nurul A'la dari tahun 2021, "Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology (fintech)*" (Studi Pada Masyarakat Kota Medan), risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan *fintech*, dibuktikan dengan nilai t hitung risiko  $0,024 < 0,05$ .

Variabel independen yang digunakan - persepsi efektivitas, persepsi kenyamanan, dan persepsi risiko - serta subjek penelitian yang digunakan oleh para peneliti, yaitu UMKM di Kota Palembang, merupakan hal yang membedakan

penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

UMKM di Kota Palembang dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian yang akan dilakukan yang membahas mengenai Financial technology, yang meliputi *Peer to Peer (P2P) Lending, Payment Gateway, Crowdfunding, E-aggregator*.

Penulis akan menggunakan UMKM di daerah setempat untuk memulai tinjauan terhadap financial technology dalam kaitannya dengan isu-isu yang telah disebutkan. Sebagai hasilnya, penulis memutuskan untuk mengevaluasi judul tersebut: **"PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN PADA UMKM KOTA PALEMBANG"**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dampak teknologi keuangan (*Fintech*) terhadap pemanfaatan informasi akuntansi manajemen di UMKM Kota Palembang dibahas dalam penelitian ini. Kesesuaian ketiga variabel tersebut dengan informasi akuntansi manajemen akan diteliti. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Efektivitas Kegunaan *Fintech* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen pada UMKM di Kota Palembang?
2. Bagaimana Pengaruh Kemudahan Kegunaan *Fintech* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen pada UMKM di Kota Palembang?
3. Bagaimana Pengaruh Risiko Kegunaan *Fintech* Terhadap Penggunaan

## Informasi Akuntansi Manajemen pada UMKM di Kota Palembang?

### 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis dampak *Financial Technology (Fintech)* terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen pada UMKM Kota Palembang agar pembahasan tetap fokus pada permasalahan yang ada.

### 1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1.4.1 Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan dari penelitian ini berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas:

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Efektivitas Kegunaan *Fintech* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen pada UMKM di Kota Palembang
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Kemudahan Kegunaan *Fintech* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen pada UMKM di Kota Palembang
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Risiko Kegunaan *Fintech* Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen pada UMKM di Kota Palembang

#### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan pembahasan utama, manfaat berikut ini diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Keuntungan Teoretis

Sebagai hasil dari pertumbuhan teori dan pengetahuan akuntansi dimaksudkan

agar dapat membantu dalam pengembangan data mengenai Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen pada UMKM di Kota Palembang dan Pengaruh *Financial Technology (Fintech)*.

## 2. Keuntungan Realistis

### 1. Untuk Bisnis

Diperkirakan bahwa entitas yang dimaksud akan meningkatkan penggunaan *fintech*, termasuk *Peer to Peer (P2P) Lending, Payment Gateway, Crowdfunding, E-aggregator*.

### 2. Untuk Penulis

Studi ini dimaksudkan untuk memajukan pengetahuan mengenai isu-isu yang berkaitan dengan penggunaan *fintech* dan memberikan konteks untuk penelitian di masa depan.

### 3. Peneliti Mendatang

Untuk penelitian tambahan mengenai topik tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan panduan.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum yang jelas dan sistematis serta memudahkan pembaca untuk memahami permasalahan yang disoroti dalam proposal ini. Penulisan ini dapat dibagi ke dalam beberapa bab sebagai berikut :

## **BAB I            PENDAHULUAN**

Pendahuluan memberikan gambaran singkat mengenai temuan-temuan penelitian secara luas serta perincian masalah yang mendorong penelitian dan penulisan ini. Bab ini membahas masalah, bagaimana masalah tersebut diutarakan, tujuan dan sasaran penelitian, serta proses penulisan.

## **BAB II      TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini mencakup penelitian terdahulu, landasan teori, dan hipotesis. Ketiga elemen penting ini berfungsi sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis yang dapat diuji dan sebagai titik awal untuk pembahasan temuan penelitian. Tinjauan pustaka mencakup tinjauan mendalam atas temuan-temuan dari penelitian sebelumnya serta tinjauan literatur yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian ini berupaya untuk menangani dan memecahkan masalah yang menjadi pembahasan.

## **BAB III     METODOLOGI PENELITIAN**

Identifikasi variabel penelitian dibahas dalam bab ini. deskripsi kelompok orang dari sampel yang digunakan dalam investigasi empiris, bersama dengan penjelasan tentang bagaimana variabel-variabel ini diukur. bab ini juga menyajikan pendekatan untuk analisis data dan pemilihan data.

## **BAB IV     HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi subjek penelitian, prosedur lengkap, teknis analisis data, dan

hasil pengujian semua teori penelitian sesuai dengan metodologi yang digunakan, semuanya dijelaskan dalam bab ini.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini mencakup kesimpulan yang diambil dari tujuan awal penelitian serta saran untuk penelitian lebih lanjut dengan tujuan yang sama.

